

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Musik menurut pandangan Jamalus (1988) merupakan suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, dan juga ekspresi sebagai satu kesatuan. Seluruh unsur-unsur yang terkandung dalam musik memiliki peranan penting dan berkaitan erat dalam sebuah lagu yang dihasilkan oleh seorang musisi (Khoiriyah & Sinaga, 2017). Karya yang dilahirkan oleh Musisi sejatinya menjadi salah satu media ungkapan emosi, situasi, dan hiburan bagi manusia terhadap kehidupannya karena adanya realitas yang terkandung dalam musik melalui bait per bait lirik lagu. Konteks mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam musik merupakan universal dan kompleks, selain dari bentuk curahan hati pribadi sang pencipta lagu, fenomena yang sedang terjadi, dan mengkritisi keadaan sosial, semua dapat diekspresikan melalui musik. Selain sebagai media ekspresi, musik dalam kehidupan manusia digunakan untuk perayaan adat atau ritual keagamaan yang mana musik berfungsi sebagai media penghubung hubungan vertikal antara manusia dengan keyakinannya.

Tumbuh dan berkembang merupakan sifat musik yang persis seperti manusia. Setiap pergantian era, produk seni termasuk musik semakin membesar dan meluas untuk menyuguhkan suatu hal yang baru bagi penikmat musik

sesuai dengan zaman nya. Keberagaman *genre* musik saat ini mempengaruhi pada industri musik dalam meningkatkan dan memperkenalkan lagu-lagu baru yang dihasilkan oleh pada musisi. Memiliki gaya atau *genre* musik tersendiri bisa menggambarkan kepribadian pencipta atau pendengar melalui pesan yang disampaikan dalam lagu menjadi citra diri. Seperti *genre* musik pop, rock, *indie*, dangdut atau melayu merupakan *genre* yang memiliki daya tarik lebih oleh sebagian pendengar. Genre musik adalah label yang digunakan manusia untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan dunia musik yang luas. Dengan jelas, *genre* muncul sebagai hasil dari interaksi yang kompleks antara masyarakat, pemasaran, sejarah, dan budaya (Ville, 2001). Adanya *genre* musik memudahkan pendengar dalam mencari data musik yang dapat diatur berdasarkan *genre* musik, artis/ penyanyi, album, dan tahun rilis di platform digital musik. Tiap pendengar yang mempunyai selera musik, memiliki jati dirinya dan juga dalam penerimaan emosi serta pesan yang tersampaikan oleh pencipta pada lirik-lirik yang di uraikan hadir perbedaan setiap pendengar.

Lirik merupakan bagian dari musik yang berperan penting dalam sebuah lagu, yakni sebagai tempat untuk menyampaikan pesan. Persis seperti yang dijelaskan oleh Sudjiman, lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaanya (Maisaroh & Prihatin, 2022). Definisi diatas dapat dipahami bahwa, lirik berisikan susunan kata yang sumbernya terinspirasi dari perasaan personal atau terkait fenomena kehidupan sosial yang dihasilkan seorang penulis melalui sebuah karya lagu. Selain memperhatikan

irama melodi, harmoni, dan ekspresi, lirik lagu pun menjadi *center of interest* pendengar karena lagu yang menggunakan kata-kata dan bahasa yang ringan, serta *relate* dengan kehidupan khalayak, memiliki daya tarik bagi pendengar untuk mencerna pesan dan makna disetiap lariknya.

Lirik lagu menurut Hidayat (2014) memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam (Juwita et al., 2022). Kutipan tersebut dapat dipahami bahwasanya, makna yang disampaikan dalam lirik lagu terhubung dengan masa lalu sang musisi; setiap musisi memiliki idealisme dan memiliki kualitas yang memungkinkan para musisi untuk menciptakan sebuah karya berdasarkan sebuah peristiwa, fenomena, masalah, atau kejadian dalam sejarah musisi itu sendiri. Makna yang terkandung dalam setiap lagu tak sedikit pendengar yang merasa sesuai dengan kehidupannya serta untuk dijadikan dorongan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

Serangkaian musik yang salah satunya terdapat lirik-lirik yang mengandung arti merupakan media untuk menyampaikan pesan layaknya sebuah alat untuk berkomunikasi, pada saat itu musik berkaitan dengan komunikasi. Secara harfiah, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, emosi, atau pesan antara satu individu dengan individu lainnya yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam komunikasi dilakukan melalui verbal dan non-verbal, yang melibatkan penggunaan simbol seperti kata-kata, gestur, atau lainnya yang memiliki arti dan tujuan untuk dapat

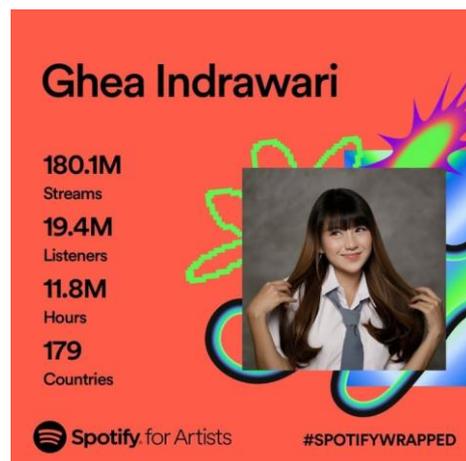
dipahami oleh komunikator yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam arti yang lebih luas, komunikasi mencakup segala jenis interaksi dimana seseorang bertukar informasi. Tujuannya beragam, seperti memberi tahu orang lain, mempengaruhi, atau menyampaikan perasaan. Begitupun dengan lirik lagu yang disusun dengan kata-kata yang teratur oleh pencipta lagu guna untuk menyampaikan pesan personal seorang pencipta lagu kepada pendengar. Dan komunikasi sebuah fondasi dari interaksi manusia dan merupakan kunci dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

Perkembangan dunia industri musik semakin pesat, termasuk dalam melahirkan penyanyi-penyanyi yang bertalenta dengan hasil karya yang menarik perhatian pendengar. Seorang penyanyi jebolan Indonesia Idol musim Sembilan tahun 2018 yang memasuki posisi lima besar yaitu, Ghea Indrawari. Ghea Indrawari merupakan seorang penyanyi sekaligus penulis lagu, kelahiran tahun 1998 di Singkawang, Kalimantan Barat. Ia tergabung dengan Perusahaan rekaman di Indonesia yaitu Hits Record yang membantunya untuk terus merilis lagu-lagunya hingga saat ini, yang hampir semua hasil karya lagu ia ciptakan sendiri. Memiliki 24 lagu termasuk album berjumlah satu, memulai merilis lagu di tahun 2018 yang berjudul "Rinduku" hingga tahun 2024 ini Ghea Indrawari meluncurkan album barunya yang berjudul "Berdamai" yang terdapat sepuluh lagu didalamnya.

Dalam video podcast Ghea Indrawari dengan Anang Hermansyah di Channel Youtube 'Ngobrol Asix', Ghea Indrawari bercerita bahwa dirinya

sempat ingin berhenti menulis karena melihat lagu – lagu sebelumnya sedikit orang yang mendengar dan mengetahuinya dan hanya dua lagu yang terjual atau bisa dikatakan laku dipasaran. Sehingga, ia merasa *stuck* dan merasa tidak berbakat menulis lagu, yang akhirnya ia menyalahkan dirinya sendiri. Untuk membangkitkan rasa percaya diri, serta memberi afirmasi positif pada dirinya, ia menulis lagu yang berjudul “Jiwa Yang Bersedih” salah satu lagu yang termasuk kedalam album “Berdamai”. Siapa sangka, lagu yang ia ciptakan hanya untuk menghibur dirinya sendiri, menjadi salah satu lagu yang menyita banyak perhatian pecinta musik Indonesia. Lagu “Jiwa Yang Bersedih” berhasil membawa Ghea Indrawari semakin *hits* di industri musik. Lagu ini mulai *hits* di tahun 2023 dan terus mencatatkan rekor lewat lagu tersebut. Pada postingan Instagram Ghea Indrawari tanggal 30 November 2023, lagu “Jiwa Yang Bersedih” didengar jutaan pendengar.

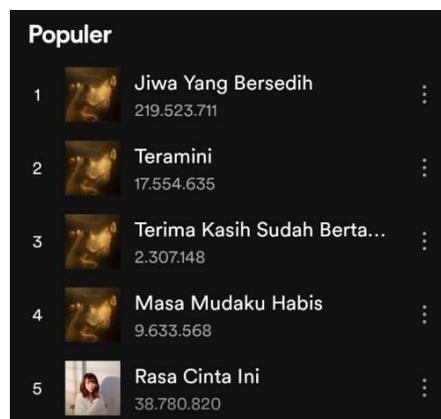
Gambar 1 Data *Spotify* Ghea Indrawari 2023



Sumber: [instagram.com/gheaindrawari](https://www.instagram.com/gheaindrawari)

Pencapaian tersebut membuat Ghea Indrawari dinobatkan sebagai *Equal Ambassador Spotify 2023*, puncak klasemen *Spotify* kategori Musik Akhir Pekan, Naik Daun, *Women of Indonesia*, karena lagunya yang selalu menduduki posisi pertama sebagai lagu yang sering didengar oleh masyarakat. Serta ia mendapatkan penghargaan ‘*Songwriter of The Year*’ di *Indonesian Music Awards 2023*. Di tahun 2024 ini, berdasarkan data *spotify* Ghea Indrawari lagu “*Jiwa Yang Bersedih*” menyentuh 219.523.711 pendengar yang mendengarkan dan terus mengulang lagu tersebut. Bahkan tak hanya lagu tersebut yang banyak didengarkan oleh masyarakat, karya-karya lainnya yang ada pada album “*Berdamai*” memiliki jumlah pendengar yang besar.

Gambar 2 Data *Spotify* Ghea Indrawari 2024



Sumber: *Spotify* Ghea Indrawari

Tahun ke tahun menjalani proses panjang untuk menghasilkan karya yang bisa diterima dan dikenali oleh masyarakat, tahun 2018 hingga 2020 merupakan tahun terberat bagi seorang Ghea Indrawari. Ia merasa sedang di fase krisis identitas karena tak sedikit masyarakat mengenal Ghea Indrawari sebagai seorang *content creator*, *tiktokers*, *youtubers*, dan host di beberapa program di

televisi nasional, bukan dikenal sebagai seorang penyanyi. Hasil kesabaran, dan tingkat kepercayaan yang tinggi, pada lagu “Jiwa Yang Bersedih” ini lagu yang bisa membangkitkan Ghea Indrawari dalam menulis lagu dan menghasilkan karya baru lainnya, agar masyarakat pun mengingat kembali bahwa Ghea Indrawari merupakan seorang penyanyi (*DARI AWAL HINGGA AKHIR!! GHEA INDRAWARI ANGKAT TANGAN PODCAST SAMA ANANG!! - YouTube*, 2024).

Cara setiap individu melakukan komunikasi berbeda-beda, seperti contohnya musisi yang melakukan komunikasi melalui musiknya dengan penggunaan kata dan bahasa pada liriknya menyesuaikan dengan suasana hati atau menyesuaikan dengan *genre* lagunya. Pesan atau informasi yang disampaikan memiliki pengaruh dalam keberhasilan komunikasi; komunikator yang cenderung lebih mudah memahami, apabila pesan yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan dirinya (Vardhani & Tyas, 2019). Mengutip penjelasan tersebut, sama halnya seperti pendengar musik yang merasakan hal yang sama dengan lirik pada sebuah lagu lalu timbul koneksi antara pencipta dengan pendengar melalui musik tersebut. Pada titik inilah musik dapat dikatakan sebagai media komunikasi.

Komunikasi atau bahasa merupakan bagian yang melekat dalam analisis wacana. Menurut Stubbs (1983) kegiatan wacana dilakukan untuk menganalisis bahasa yang digunakan untuk komunikasi secara lisan maupun tulisan (Mufidoh, 2023). Melalui analisis wacana, dapat menemukan lebih banyak makna daripada hanya sekedar dari sebuah ucapan. Setiap kata serta bahasa

yang tersirat dalam lirik lagu dibedah secara mendalam, seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada kalimat untuk mendapatkan definisi dari setiap teks dengan konkret. Persis yang dikatakan oleh Darma (2009:49) bahwa analisis wacana kritis sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang cenderung memiliki tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan (Humaira, 2018). Dalam sebuah lagu teks dimaksud sebagai lirik, sehingga untuk mencari makna yang menarik dari sebuah lirik perlu di analisis.

Dari model analisis yang ada dan yang dikembangkan oleh banyak ahli, model analisis Norman Fairclough menawarkan model analisis yang melihat bagaimana penempatan dan fungsi bahasa dalam hubungan sosial terkhusus pada ideologi. Hal ini dikarenakan model analisis Norman Fairclough sebagai pelopor analisis wacana kritis yang menekankan untuk melihat teks sebagai hal yang memiliki konteks dengan berdasarkan teks, praktik diskursuf, dan praktik sosio-kultural. Menurut Norman Fairclough model analisis tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati, tak terpisahkan dari konteks untuk memahami wacana. Kajian wacana dapat dilakukan secara struktural dengan mengaitkan teks dan *Discourse Practice* dengan *Sociocultural Practice* (Eriyanto, 2001). Teori ini dikembangkan oleh Norman Fairclough yang dikenal sebagai model perubahan sosial yang menekankan wacana bahasa dan digunakan sebagai alat praktik sosial untuk individu. Sehingga, Norman Fairclough melihat konsep ini

dengan melihat praktik wacana dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang tidak selaras dalam kelas sosial, dan juga bagaimana perbedaan ini ditampilkan dalam praktik sosial. Pada dunia yang sudah lebih modern, teks hanyalah sebuah kata-kata. Namun, alasan dibalik kata-kata itulah yang menjadi motif dari teks tersebut tercipta. Oleh karena itu, dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough melihat penggunaan bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Banyak digunakan untuk mengetahui motif atau alasan dibalik terciptanya suatu wacana yang pada umumnya terdapat pada berita.

Meskipun demikian, Norman Fairclough memperhatikan “bahasa sebagai praktik kekuasaan” yang sangat penting. Melihat bahasa dari sudut pandang ini, Fairclough (1998; 131-132) memiliki konsekuensi tertentu, karena bahasa secara historis dan sosial adalah bentuk tindakan dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu, analisis harus difokuskan pada bagaimana bahasa dibentuk dalam konteks dan relasi sosial tertentu (Haryono & Setyawan, 2020). Pada dasarnya Norman Fairclough poin utama dari pendekatan analisis wacananya adalah berusaha untuk mengaitkan antara analisis teks atau yang disebut mikro untuk membahas makna pada bahasa dalam teks dengan konteks sosial yang cakupannya lebih luas, dalam hal ini yaitu *Sociocultural practice*. Seperti halnya lagu “Jiwa Yang Bersedih” karya Ghea Indrawari yang banyak dirasakan oleh kalangan masyarakat dapat merepresentasikan kondisi sosial hari ini, terkhususnya pada isu *self-love* atau berdamai dengan diri sendiri.

Pengaruh lagu ini terhadap *sociocultural* juga merupakan indikasi dari adanya konstruksi yang dibangun terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini terjustifikasi melalui banyaknya respon dari masyarakat terutamanya di sosial media yang merasa *relate* dengan lagu Jiwa Yang Bersedih. Mengacu pada Peter L Berger dan Thomas Luckmann fenomena ini disebut dengan konstruksi realitas sosial. Adanya upaya menciptakan atau mengkonstruksi realitas sosial dengan memanfaatkan kenyataan (*reality*) dengan pengetahuan (*knowledge*) dari masyarakat terhadap rasa sakit dan mencintai diri sendiri

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada lagu “Jiwa Yang Bersedih” karya Ghea Indrawari yang memiliki makna mendalam yaitu mengajak pendengar untuk terus semangat dalam menjalani pahitnya hidup, serta mengajak pendengar untuk mengingat tentang betapa pentingnya mencintai dan mengasihi diri sendiri terutama saat semua upaya tampak belum membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis model Norman Fairclough dengan cara menganalisis struktur wacana yang terdiri Teks, *Discourse practice*, dan *Sociocultural practice* yang terdapat pada lirik lagu “Jiwa Yang Bersedih”. Dengan demikian, penelitian ini akan diteliti oleh peneliti dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough Pada Lirik Lagu “Jiwa Yang Bersedih” Karya Ghea Indrawari”.

1.2 Fokus Penelitian/ Pernyataan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan pada latar belakang penelitian, sehingga terdapat fokus penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah **“Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough Pada Lirik Lagu “Jiwa Yang Bersedih” Karya Ghea Indrawari”**.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks latar belakang yang dipaparkan diatas, bahwasanya pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Teks Pada Lirik Lagu “Jiwa Yang Bersedih” Karya Ghea Indrawari?
2. Bagaimana *Discourse Practice* Pada Lirik Lagu “Jiwa Yang Bersedih” Karya Ghea Indrawari?
3. Bagaimana *Sociocultural Practice* Pada Lirik Lagu “Jiwa Yang Bersedih” Karya Ghea Indrawari?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Teks Pada Lirik Lagu “Jiwa Yang Bersedih” Karya Ghea Indrawari.

2. Mengetahui *Discourse Practice* Pada Lirik Lagu “Jiwa Yang Bersedih” Karya Ghea Indrawari.
3. Mengetahui *Sociocultural Practice* Pada Lirik Lagu “Jiwa Yang Bersedih” Karya Ghea Indrawari.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memiliki dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - 1) Peneliti berharap penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai studi Ilmu Komunikasi dan memberikan pengetahuan umum tentang pola komunikasi.
 - 2) Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan juga dapat memberi kontribusi pada studi Ilmu Komunikasi, terutama yang berkaitan dengan metode kualitatif tentang analisis wacana kritis model Norman Fairclough dalam memberikan maksud makna dan pesan yang terdapat pada lirik lagu sebagai kajian objek kajiannya.
2. Kegunaan Praktis
 - 1) Diharapkan mampu memberikan manfaat secara aplikatif dan akademik bagi akademisi maupun masyarakat secara umum dan bagi penulis terukusnya;

- 2) Diharapkan mampu berkontribusi kepada civitas akademika secara khusus yang berminat untuk meneliti permasalahan lebih lanjut, sehingga penelitian ini dapat menjadi suatu referensi.